

## DAFTAR PUSTAKA

- Alputila, C. (2014). Makam Tradisional Etnis Cina di Kota Ambon. *Kapata Arkeologi*, 10(2), 55-66.)
- Aprilia, T. & Valensy Rachmedita, V. R. (2021). Situs–Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 1(2), 69-77.
- Ardhana, I. K., & Wijaya, I. N. (2017). Indian Influences on Balinese Culture: The Role of Hinduism and Buddhism in Present Day Bali. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 4(1), 88-105.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Aryani, M. K. (2022). Inpres No 14 Tahun 1967: Bentuk Diskriminasi Pemerintah Orde Baru Terhadap Etnis Tionghoa. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 01-12.
- Azmi, Z., & Lindarto, D. (2015). Penerapan Ornamen Arsitektur Cina pada Bangunan Maha Vihara Maitreva di Medan. *Program Studi Fakultas Teknik Departemen Arsitektur Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E-Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Bastian, Rober, Erniawati, Etmi Hardi. (2018). Kelenteng See Hin Kiong: Perubahan Fungsi pada Masa Orde Baru. *Jurnal Diakronika*, 74-88.
- Burhanuddin, D. (2018). Vihara Dhanagun dan Komunikasi Budaya di Kota Bogor, Jawa Barat. *Lektur Keagamaan*, 16 (1), 159-194.
- Cahyawan, M. C. & Saliya, Y. (2017). Similarities and Differences in The Spatial Pattern and Form of Buddhist Buildings of Worship on Bali. *Riset Arsitektur (RISA)*, 1(04), 413-426.
- Cangianto, A. (2020). Kelenteng dan Agama Buddha Menuju Keharmonisan. Retrieved from *Budaya Tionghoa*: <https://www.budaya-tionghoa.net/2020/01/kelenteng-dan-agama-buddha-menuju-keharmonisan>.
- Fransiska, N. N., Ritonga, J., Siagian, K., Siagian, H., & Simatupang, J. D. (2023). Konsep “Mecaru” Dalam Budaya Bali Sebagai Jembatan

Penginjilan Terhadap Orang Bali. *Matheteuo: Religious Studies*, 3(1), 12-25.

Habsy, B. A., Mujiono, A. P., Halmahera, A. D. S., Rohmawati, L. I. S., Nikmah, L. A., Hilman, L., & Mariatiningsih, M. (2023). Menelaah Profil Pelajar Pancasila dan Perwujudannya dalam Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32079-32093.

Hariana, K. (2017, October). *Banten Canang sari* sebagai Identitas Budaya Bali dalam Pewarisan Pendidikan Estetika dan Ecoart di Sulawesi Tengah. In *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017* (pp. 58-68). State University of Surabaya.

Hauser-Schäublin, B. (2014). 3 From Subandar to Tridharma: Transformations and Interactions of Chinese Communities in Bali. In *Between Harmony and Discrimination: Negotiating Religious Identities within Majority-Minority Relationships in Bali and Lombok* (pp. 84-111). Brill.

Heryati. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: University Muhammadiyah Palembang.

Hoban, N. (2023). Suksesi Zaman Singosari Dan Majapahit. *Sajaratun: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 49-69.

Ismail, & Endayani, H. (2022). *Ilmu Antropologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Jayendra, Putu Sabda dan I Nyoman Sudiarta. (2020). Eksistensi Brahmavihara Arama sebagai Destinasi Wisata Edukasi dan Spiritual di Desa Banjar Tegeha, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11 (1), 42-54.

Kamal, A. (2023). Konseptualisasi Agama dan Implikasinya di Indonesia. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 25(1), 1-22.

Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Laksono, A. D. (2018). *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, dan Penelitian*. Pontianak: Derwati Press.

Madjid, D., & W, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Mochtar, A. S. (2015). Vihara dan Pluralisme pada Masa Jawa Kuna Abad VIII-XI Masehi (Tinjauan Data Prasasti). *Berkala Arkeologi*, 35 (2), 113-126.

Mohammad. (2018). *Sumber Belajar*. Mataram : Sanabil.

Nurmansyah, G., Rodliyah, N., & Hapsari, R. A. (2019). *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: Penerbit Aura.

- Pageh, I Made. (2010). *Metodologi Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha.
- Permana, R. (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Pramartha, I. N. B., & Parwati, N. P. Y. (2023). Integrasi Profil Pelajar Pancasila pada Materi Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1).
- Prasetya, A., Wartoa, & Sudiyanto. (2020). Sejarah Lokal dalam Kurikulum Merdeka: Situs Loyang Mendale dan Loyang Ujung Karang sebagai Muatan Sejarah Lokal dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5 (2), 238-250.
- Putra, I. W. Y. A., Ni Wayan Ardiarani Utami, I Gusti Ayu Canny Utami, Kadek Risna Puspita Giri, I Dewa Gede Putra. (2023). Simbolik dan Budaya pada Ornamen Fasad Vihara Satya Dharma di Kabupaten Badung-Bali. *SENADA*, Vol.6, 236-241.
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95-102.
- Rumiyati, R. (2022). Kelenteng Hok Tek Bio Brebes sebagai Simbol Keberagaman dan Edukasi Untuk Generasi Milenial. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 102-108.
- Saidah, N. (2016). Eksplanasi Sejarah dan Implikasinya dalam Pengembangan Model Pembelajaran SKI untuk MI. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 43-60.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 194-205.
- Setiawan, E dan Kwa Thong Hay. (1990). *Dewa Dewi Kelenteng*. Semarang: Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu Semarang
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, dan Trisanti. (2018). *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syukur, A. (2022). Theological debate among Buddhist sects in Indonesia. *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 78(4).

- Syukur, A. (2012). Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang Agama: Kajian Atas Relasi Agama dan Negara. *Sosio-Politica*, 1(2), 1-13.
- Tanggok, M. (2018). Buddhist and Confucian Relations in Indonesia: Conflict over the Ownership, Name and Function of Chinese Temples (Kelenteng). In *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations*.
- Tejawati, N. L. P., Purnawati, D. M. O., Udiyani, I. A. P. S., & Jemini, Y. K. (2020). Kolaborasi Modal Sosial dan Budaya Etnis Tionghoa di Desa Pupuan Kabupaten Tabanan: Collaboration Of Chinese Ethnic Culture and Social Capital In Pupuan Village, Tabanan Regency. *Social Studies*, 8(1), 99-109.
- Utami, Lusya Savitri Setyo. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7 (2), 180-197.
- Wagito, W. (2017). Vihara Theravada di Kota Singkawang. *JMARS:Jurnal Mosaik Arsitektur*,5 (1).
- Wisuda, P. P. T., & Subrata, I. N. (2021). Konstruksi Banten Gebogan pada Era Golobalisasi di Desa Abiantuwung, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 102-115.
- Yulianti, Y. (2022). The Birth Of Buddhist Organizations In Modern Indonesia, 1900–1959. *Religions*, 13(3), 217.

